

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat membantu seseorang atau perusahaan meningkatkan nilai aset dan mencapai tujuan finansial di masa depan. Investasi mempunyai beberapa jenis, salah satunya adalah saham. Saham adalah dokumen berharga yang menunjukkan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Secara sederhana, saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, biasanya dalam bentuk lembaran kertas yang menyatakan bahwa pemegang saham adalah salah satu pemilik perusahaan tersebut.² Dengan kemajuan ekonomi dan teknologi, investasi saham kini semakin mudah dilakukan melalui pasar modal.

Undang-undang Tahun 1995 Nomor 8 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai aktivitas yang melibatkan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.³ Investor adalah pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan perusahaan membutuhkan dana untuk mendanai berbagai proyek mereka. Dalam hal ini, pasar modal berperan sebagai penyalur dana dari investor kepada perusahaan atau institusi pemerintah.

² Septa Diana Nabella, et. al., “Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 16 No. 1 (2022), hlm. 99

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 1

Berbagai jenis sekuritas atau surat berharga diciptakan dan diperjualbelikan di pasar modal untuk mempertemukan kedua pihak tersebut agar proses alokasi dana berjalan dengan baik.⁴ Keinginan utama para investor adalah mampu memprediksi harga saham dengan tepat. Harga saham menjadi faktor yang mendorong mereka untuk menanamkan dana di pasar modal, karena harga saham mencerminkan kondisi perusahaan bagi para investor. Pada dasarnya, tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, dan kemudian menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor. Naik turunnya harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Jika permintaan lebih tinggi daripada penawaran, harga saham akan naik, sedangkan jika penawaran lebih tinggi daripada permintaan, harga saham akan turun. Perubahan dalam indeks harga saham menjadi acuan penting bagi investor dalam memutuskan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual saham mereka.⁵ Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga saham yaitu indeks harga saham.

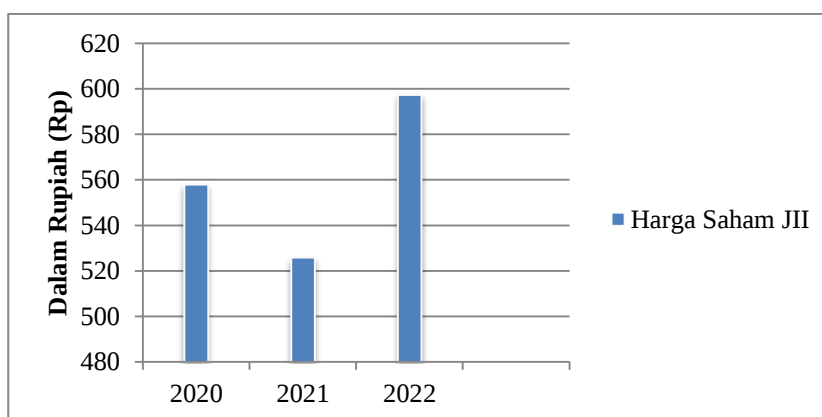
Salah satu indeks yang ada di pasar modal Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), yang berfokus pada saham-saham perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. JII yang didalamnya terdapat 30

⁴ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 16

⁵ Linda Amalia Alvian, et. al., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol. 22 No. 2 (2019), hlm. 18

perusahaan memberikan pilihan bagi investor yang ingin berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek keuangan dan kepatuhan terhadap aturan syariah. Investasi juga memiliki sisi negatif, yaitu adanya risiko yang sulit diperkirakan oleh pemegang saham dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang tidak stabil dan bisa berubah secara cepat. Oleh karena itu, investor perlu berhati-hati dalam membuat keputusan saat akan berinvestasi di suatu perusahaan. Berikut pergerakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2020-2022 :

Grafik 1. 1
Rata-rata Harga Saham JII Tahun 2020-2022



Sumber : www.id.investing.com⁶ data diolah, 2024

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,8% setelah sebelumnya mencatat angka yang lebih tinggi di tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 557.879. Penurunan harga saham di tahun 2021 disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19. Meskipun tahun 2020 sudah menyebar, tetapi dampaknya masih terasa kuat di tahun 2021.

⁶ Investing.com, Data Historis *Jakarta Islamic* (JKII), diakses melalui <https://id.investing.com/indices/idx-islamic-historical-data>, pada pukul 10.21 WIB Tanggal 14 September 2024

Harga saham JII pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 13,6% dari tahun 2021. Peningkatan ini terjadi seiring dengan membaiknya ekonomi global setelah program vaksinasi berhasil dilaksanakan dan pembatasan sosial mulai dilonggarkan. Aktivitas ekonomi mulai kembali normal, sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di JII bisa meningkatkan kinerja mereka. Kepercayaan investor terhadap pasar saham pun kembali pulih, yang mendorong kenaikan harga saham.

Menurut Zulfikar, fluktuasi atau pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan, yang dapat dinilai melalui data laporan keuangannya. Selama perusahaan masih beroperasi, investor dapat menggunakan laporan keuangan ini sebagai acuan untuk memahami risiko perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar perusahaan, seperti nilai tukar mata uang asing, suku bunga, hukum penawaran dan permintaan, serta indeks harga saham.⁷

Sebagai seorang investor, penting untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi harga saham. Faktor internal meliputi kondisi ekonomi, industri, dan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Ini mencakup rasio-rasio keuangan salah satunya adalah Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

⁷ Wilbert Parsaoran Rajagukguk dan Anggun Permata Husda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SEIKO : Journal of Management & Business* Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 408

keuntungan atau laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti aset, modal, dan penjualan.⁸

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA, digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya, setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan pendanaan aset tersebut.⁹ Peneliti memilih ROA sebagai rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham karena rasio ini dianggap sebagai pertimbangan penting bagi investor ketika akan membeli saham, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham. *Return On Assets* juga membantu mengidentifikasi seberapa besar laba, arus kas, atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut juga berada dalam kondisi baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri memperoleh hasil bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁰ Akan tetapi, Penelitian terdahulu

⁸ Asniwati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Miti Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 252

⁹ Nur Annisa, et. al., "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomika: Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 14 No. 1 (2021), hlm. 154-155

¹⁰ Ahmad Ulil Albab Lal Umar dan Anava Salsa Nur Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 4 No. 2 (2020), hlm. 92

yang dilakukan oleh Arneta Bella Humaniar memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹¹

Nilai tukar (*exchange rate*) atau kurs merupakan faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Ketika nilai rupiah menguat terhadap mata uang asing, hal ini dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor. Penguatan rupiah menunjukkan bahwa perekonomian berada dalam kondisi yang baik, sehingga mendorong lebih banyak investor untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka melihat penguatan ini sebagai indikasi bahwa situasi ekonomi mendukung pertumbuhan dan stabilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi keuntungan mereka.

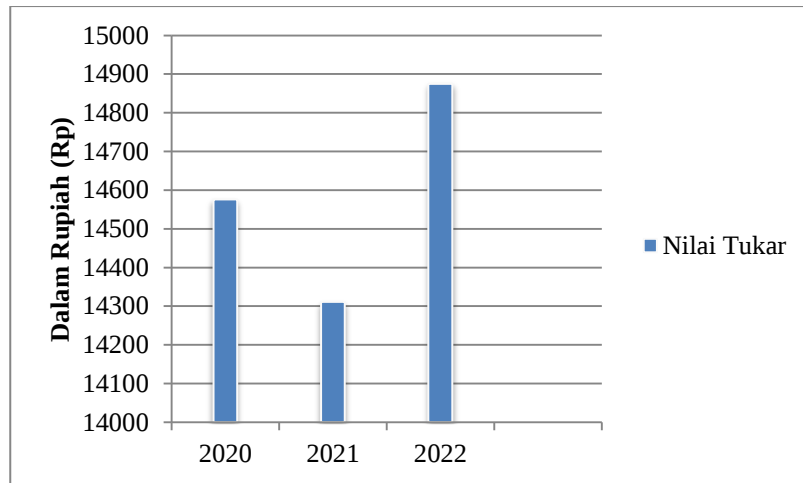
Jika nilai tukar rupiah melemah sementara mata uang asing menguat, kondisi ini mencerminkan situasi ekonomi yang kurang stabil. Investor cenderung melihat pelemahan rupiah sebagai tanda adanya ketidakpastian ekonomi yang bisa mengancam stabilitas keuangan. Sehingga minat investor untuk berinvestasi di saham pun menurun. Saat minat dan permintaan terhadap saham berkurang, harga saham cenderung mengalami penurunan karena tidak banyak investor yang bersedia membeli pada saat kondisi ekonomi dianggap kurang menguntungkan.¹²

Berikut rata-rata nilai tukar dari tahun 2020 hingga 2022:

¹¹ Arneta Bella Humaniar, "Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10 No. 3 (2021), hlm. 1

¹² Ni Made Ayu Dwijayanti, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19", *JBK: Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1 (2021), hlm. 87

Grafik 1. 2
Rata-rata Nilai Tukar Pada Tahun 2020-2022



Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)¹³ data diolah, 2024

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2020-2022 nilai tukar mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai tukar di tahun 2020 sebesar Rp. 14.576 lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,8%. Hal ini disebabkan oleh dampak COVID-19 dimana dunia termasuk Indonesia berupaya untuk pemulihan ekonomi. Selain itu, pemerintah dan Bank Indonesia juga menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter yang fleksibel seperti suku bunga rendah membantu menjaga nilai tukar tetap stabil. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 14.875 yang mencerminkan pemulihan ekonomi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai tukar yang terus meningkat, besar kemungkinan permintaan saham akan menurun. Hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartikaningsih dan Nugraha

¹³ Bank Indonesia, “Informasi Kurs JISDOR”, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>, pada pukul 20.50 WIB Tanggal 15 September 2024

memperoleh hasil bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.¹⁴ Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Asti Mustika memperoleh hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁵

Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Menurut Boediono suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menetapkan suku bunga acuan yang dikenal sebagai *BI 7D Repo Rate*. Secara umum, suku bunga yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif bagi harga saham. Gujarati menjelaskan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara suku bunga dan harga saham, yaitu ketika suku bunga naik, harga saham cenderung turun, dan sebaliknya, ketika suku bunga turun, maka harga saham cenderung naik.¹⁶

Investor kemungkinan akan mengubah keputusan mereka dengan menarik dana dari saham dan memindahkannya ke instrumen investasi lain seperti deposito ketika suku bunga naik. Akibatnya harga saham cenderung menurun.¹⁷ Kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dari investasi saham. Dengan suku bunga yang lebih tinggi, investor mengharapkan *return* yang lebih besar dari investasi mereka di

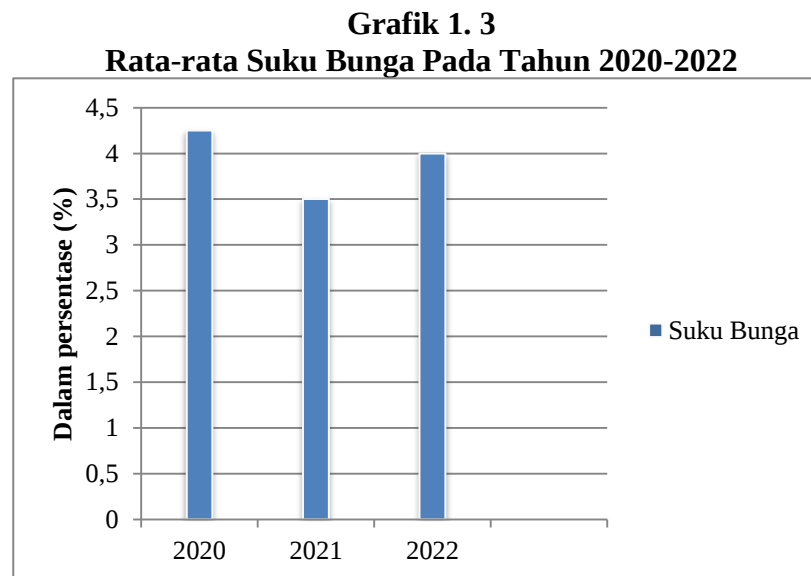
¹⁴ Dewi Kartikaningsih dan Nugraha, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Food And Beverage* di Masa Pandemi COVID-19”, *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 14 No. 2 (2020), hlm. 133

¹⁵ Asti Mustika Aeni, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 (2021), hlm. 72

¹⁶ Dea Lirista Anggraeni, et. al., “Pengaruh Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan”, *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3 (2019), hlm. 344

¹⁷ Arief Kurniawan dan Tri Yuniati, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8 No. 1 (2019), hlm. 3

pasar saham untuk menyeimbangkan risiko yang ada. Berikut grafik rata-rata suku bunga pada tahun 2020-2022:



Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)¹⁸ data diolah, 2024

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2020 rata-rata suku bunga sebesar 4,25%. Lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 3,50%. Penurunan ini mencerminkan upaya lanjutan dari otoritas moneter untuk mendukung pemulihan ekonomi dengan memastikan biaya pinjaman tetap rendah, sehingga dapat mendorong konsumsi dan investasi. Kemudian pada tahun 2022 suku bunga mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 4,00%. Kenaikan suku bunga tersebut mungkin mencerminkan langkah Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas harga meskipun langkah ini dapat mempengaruhi pasar saham dan aktivitas investasi secara keseluruhan.

¹⁸ Bank Indonesia, “BI 7 DAYS REPO RATE”, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>, pada Pukul 20.13 WIB Tanggal 16 September 2024

Penelitian terdahulu mengenai suku bunga yang dilakukan oleh Ersah Nurasila, Diah Yudhawati dan Supramono memperoleh hasil bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.¹⁹ Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Serena Sila Sebo dan H. Moch. Hanafi memperoleh hasil bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁰

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham sektor energi merupakan saham dari perusahaan yang bergerak dalam perdagangan produk dan jasa yang berkaitan dengan produksi energi, baik yang berasal dari sumber tak terbarukan maupun terbarukan (alternatif). Tingkat profitabilitas dalam sektor ini secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas global seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara.²¹

Sektor ini dipilih karena sensitifitasnya terhadap fluktuasi variabel ekonomi makro yang mencerminkan hubungan erat antara dinamika global dan pasar saham lokal. Perusahaan dalam sektor ini berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional namun juga menghadapi tantangan besar akibat dinamika pasar global dan kebijakan ekonomi.

¹⁹ Ersah Nurasila, et. al., “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi”, *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3 (2019), hlm. 389

²⁰ Serena Sila Sebo dan H. Moch. Nafi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6 No. 2 (2020), hlm. 113

²¹ Naufal Dzakwan, et. al., “Pengaruh ROA, NPPM, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham Sektor Energi yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ganec Swara*, Vol. 17 No. 1 (2023), hlm. 44-45

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio profitabilitas, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020-2022. Ketertarikan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah membahas berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil atau temuan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti memilih data tahun 2020-2022 karena periode tersebut merupakan masa penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 dan dampak ekonomi global yang menyertainya. Ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir tidak hanya menimbulkan permasalahan di bidang kesehatan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap perekonomian. Berbagai kebijakan pencegahan penyebaran COVID-19 yang diterapkan pemerintah seperti pembatasan sosial dan penutupan aktivitas bisnis menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi serta melemahkan berbagai sektor di Indonesia.²²

Rentang waktu tersebut dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan yang terdaftar di JII beradaptasi dan bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Tahun 2020 hingga 2021 merupakan masa pandemi COVID-19 di Indonesia dimana terjadi berbagai pembatasan sosial, penurunan aktivitas ekonomi, dan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat.²³

²² Imelda Rimenda Purba, et. al., “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Profit Growth* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020- 2022”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10 No. 1 (2024), hlm. 36

²³ Khairul Akbar, et. al., “Dampak Pandemi Covid-19 pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Agriuma*, Vol. 4 No. 2 (2022), hlm. 89

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -2,07% yang menandakan dampak signifikan dari pandemi terhadap aktivitas bisnis dan investasi. Tahun 2021, meskipun masih dalam keadaan pandemi, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,70% seiring dengan pelonggaran pembatasan dan peningkatan vaksinasi masyarakat.²⁴ Pada tahun 2022, menjadi titik awal pemulihan ekonomi yang lebih stabil. Pemerintah mulai mencabut berbagai kebijakan pembatasan, dan aktivitas ekonomi berangsur kembali normal. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,31% merupakan yang tertinggi sejak pandemi melanda.

Pemulihan ini juga didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, seperti stimulus ekonomi dari pemerintah dan penyesuaian suku bunga oleh bank Indonesia untuk menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, berbagai sektor seperti manufaktur, perdagangan dan pariwisata mulai mengalami peningkatan kinerja setelah dua tahun mengalami tekanan akibat pandemi.²⁵ Hal ini menjadikan tahun 2022 sebagai fase yang cukup representatif dalam menggambarkan bagaimana pasar saham, termasuk perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) merespons pemulihan pasca pandemi. Fokus pada perusahaan yang terdaftar di JII dipilih karena indeks tersebut secara khusus mencatat saham-saham syariah yang mematuhi prinsip-prinsip islam.

²⁴ Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen” diakses melalui <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>, pada Pukul 11.13 WIB Tanggal 13 Maret 2025

²⁵ Bank Indonesia, “IMF: Indonesia Bangkit Dari Pandemi Dengan Perekonomian Yang Kuat” diakses melalui https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_248722.aspx, pada Pukul 11.49 WIB Tanggal 13 Maret 2025

Pada tahun 2023 meskipun masih dalam periode pasca pandemi, lebih cenderung menjadi fase konsolidasi pemulihan. Banyak indikator ekonomi menunjukkan bahwa pemulihan yang signifikan sudah terjadi pada tahun 2022, dengan inflasi yang mulai terkendali dan tingkat pengangguran yang berangsur turun.²⁶ Pemerintah juga mulai mengalihkan fokus kebijakan dari penanganan pandemi ke agenda pembangunan jangka panjang lainnya. Oleh karena itu, data hingga 2022 sudah cukup untuk menggambarkan pola perubahan ekonomi dan pasar saham akibat pandemi serta transisi menuju pemulihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut :

1. Harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2020-2022 menunjukkan fluktuasi. Perubahan harga ini menjadi analisis yang tepat penting bagi para investor untuk menganalisis faktor-faktor yang

²⁶ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Gelar Rakornas Transisi Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Pemerintah Rumuskan Berbagai Kebijakan Transisi Pasca Pandemi” diakses melalui <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4882/gelar-rakornas-transisi-penanganan-covid-19-dan-pemulihan-ekonomi-nasional-pemerintah-rumuskan-berbagai-kebijakan-transisi-pasca-pandemi>., pada Pukul 12.35 WIB Tanggal 13 Maret 2025

mempengaruhi harga saham, termasuk rasio profitabilitas, nilai tukar, dan tingkat suku bunga.

2. Pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Rasio tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap keputusan investasi.
3. Pergerakan nilai tukar pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan adanya fluktuasi nilai tukar, investor perlu melakukan analisis yang tepat karena melemahnya nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.
4. Tingkat suku bunga BI 7D Repo Rate pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan dan kenaikan. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan tingkat risiko dalam investasi dan mempengaruhi minat investor terhadap saham-saham di JII. Oleh karena itu, para investor harus melakukan analisis yang tepat terhadap dampak suku bunga terhadap harga saham untuk meminimalisir risiko investasi di pasar modal.
5. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio profitabilitas, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang perlu diteliti lebih lanjut karena adanya variabel maupun tahun yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022?
2. Apakah Rasio Profitabilitas secara parsial dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022?
3. Apakah Nilai Tukar secara parsial dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022?
4. Apakah Tingkat Suku Bunga secara parsial dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menguji Pengaruh Rasio Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022.
2. Untuk Menguji Pengaruh Rasio Profitabilitas secara parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022.
3. Untuk Menguji Pengaruh Nilai Tukar secara parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022.

4. Untuk Menguji Pengaruh Tingkat Suku Bunga secara parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi mengenai pengaruh rasio profitabilitas, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan dan keputusan dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan investasi yang tepat guna meningkatkan pengembalian investasi yang diperoleh.

- c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan kontribusi ilmiah pada lembaga

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam atau memperluas penelitian ini dengan menambah variabel lain atau memperpanjang periode penelitian untuk memahami lebih lanjut pergerakan harga saham.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini mengenai faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Adapun variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah dalam melakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh rasio profitabilitas, nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan. Peneliti hanya berfokus pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diakses melalui website *www.idx.co.id*. Adapun periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 3 tahun yaitu 2020 sampai dengan 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau investasi yang dilakukan.²⁷

b. Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang adalah perbandingan harga antara mata uang tersebut dengan mata uang lain. Nilai tukar atau kurs ini ditetapkan pada tingkat tertentu, yang menggambarkan hubungan atau rasio antara dua mata uang tersebut di pasar keuangan internasional.²⁸

c. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah biaya yang dikenakan atas penggunaan dana yang dapat dipinjam, yang dikenal sebagai *loanable funds* atau dana investasi. *Loanable funds* ini adalah uang yang tersedia bagi pihak lain untuk dipinjamkan.²⁹

d. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terbentuk dari proses jual beli saham berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar. Selain itu, harga saham juga

²⁷ Nurhana Dhea Parlina, et. al., *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*, Edisi Pertama (Sumatera Utara: CV Ruang Tentor, 2023), hlm. 28

²⁸ Solikin M. Juhro, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*, Edisi Pertama Cetakan Ketiga, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 117

²⁹ Hermaya Ompusunggu dan Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, (Batam: Batam Publisher, 2021), hlm. 58

dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan, karena mencerminkan seberapa baik perusahaan dikelola.³⁰

2. Definisi Operasional

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dapat dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan total aset yang datanya diperoleh dari laporan keuangan melalui website resmi perusahaan terkait dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbandingan harga antara mata uang suatu negara (Indonesia yaitu rupiah) dengan mata uang asing (Amerika yaitu dolar). Mata uang asing adalah mata uang yang digunakan untuk pembayaran dalam transaksi internasional. Pada penelitian ini, nilai tukar yang dimaksud adalah kurs atau nilai tukar pada periode 2020 hingga 2022. Data untuk mengetahui nilai tukar diperoleh dari situs website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

c. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya dalam bentuk persentase yang harus dibayar peminjam kepada pemberi pinjaman untuk menggunakan uang selama periode tertentu, dan sering digunakan oleh pemerintah sebagai alat untuk mengatur kebijakan ekonomi. Dan dalam penelitian ini, suku bunga yang dimaksud yaitu

³⁰ Anisa Nur Fadila dan Cahyani Nuswandari, "Apa Saja Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham?", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 2 (2022), hlm. 283

tingkat suku bunga dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Data suku bunga tersebut diperoleh melalui situs website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

d. Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui proses permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham yang dianalisis adalah harga penutupan, yaitu harga yang dihasilkan dari transaksi permintaan dan penawaran saham pada akhir jam perdagangan di bursa. Data harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* diperoleh dari website *TradingView* (id.tradingview.com). Sedangkan harga saham *Jakarta Islamic Index* diperoleh melalui website *investing.com*.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran dari awal hingga akhir penelitian, dengan penjelasan yang terstruktur untuk setiap bab sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi. Bab ini ditulis untuk memberikan gambaran awal mengenai arah penelitian sehingga mempermudah pemahaman untuk masuk ke landasan teori di bab kedua.

Bab kedua terdiri dari teori yang membahas pergerakan harga saham, teori yang membahas variabel-variabel yang diteliti, kajian peneliti terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab ini memberikan dasar teoritis untuk mendukung metodologi penelitian yang akan dibahas di bab ketiga.

Bab ketiga terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Penjelasan pada bab ini bertujuan untuk memastikan penelitian dapat terlaksana secara sistematis dan menjadi acuan dalam penyajian hasil penelitian di bab keempat.

Bab keempat terdiri dari hasil penelitian yaitu deskripsi data dan hasil uji hipotesis. Penyajian hasil ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih mendalam mengenai implikasi dan analisis hasil penelitian di bab lima.

Bab kelima terdiri dari pembahasan data penelitian dan juga teknik analisis data. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan dasar bagi kesimpulan di bab enam.

Bab keenam terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menutup seluruh rangkaian penelitian dengan ringkasan yang komprehensif.